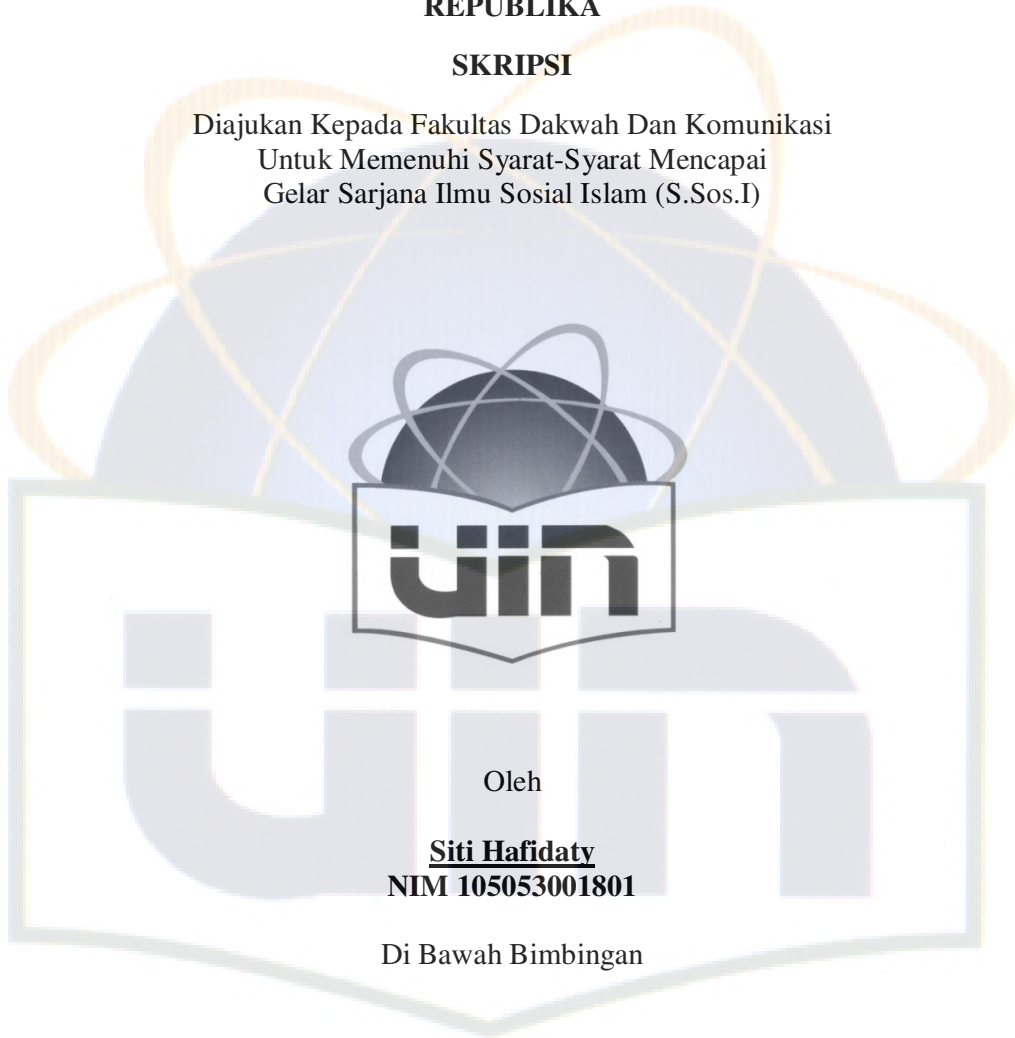


**SISTEM PENGELOLAAN DATABASE DAN STUDI KELAYAKAN
MUSTAHIK PADA PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN MUSTAHIK
LEMBAGA PELAYANAN MASYARAKAT (LPM) DOMPET DHUFAFA
REPUBLIKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh

Siti Hafidaty
NIM 105053001801

Di Bawah Bimbingan

Noor Bkti Negoro, SE, STP, M. Si
NIP:196503011999031001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2009**

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur yang hanya bisa diucapkan oleh lisan penulis untuk mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan berbagai macam nikmatnya kepada para penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah/skripsi ini dengan baik.

Shalawat beserta salam semoga selalu terucap kepada pemimpin umat sedunia, yang telah membawa ummatnya dari jalan kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan pendidikan dan teknologi seperti sekarang ini, yakni kekasih Allah dan tauladan umat Islam sedunia, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril, maupun materil. Karena penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan tersebut, terlalu sulit rasanya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu serta ayah mertua tercinta yang selalu memberikan pengorbanan, ketulusan dukungan serta do'a kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana pengorbanan dan dukungan serta lain sebagainya tak mungkin dapat terblaskan dengan suatu apa pun juga.
2. Teruntuk suamiku yang ku cinta, yang telah banyak berkorban untuk penulis, baik waktu, tenaga maupun materi.
3. Noor Bekti Negoro, M.Si, selaku dosen akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini,

yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini ditengah kesibukannya memberikan kuliah.

4. Bpk. Wisnu Salman, selaku Direktur lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut.
5. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Arief subhan, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Drs. Hasanuddin Ibnu Hiban, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Dra. Jundah Salman, MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh staf perpustakaan utama, perpustakaan Fkultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam melayani peminjaman buku-buku literature sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
11. Mbak Novi, mas Rano, Mas Awal, yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis guna mendapatkan data yang valid.

12. Adik-adik ku, sahabat-sahabat ku, dan seleruh teman-teman se-jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memotivasi penulis dalam menulis skripsi ini.

Akhirnya, penulis memohon dan berdo'a kepada Allah SWT agar memberikan balasan pahala kepada pihak-pihak tersebut. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber tambahan ilmu bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis itu sendiri dan umumnya untuk semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga untuk semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta.

Jakarta, 10 Juni 2009

Penulis

ABSTRAK

Siti Hafidaty

Sistem Pengelolaan Database Dan Studi Kelayakan Mustahik Pada Pelaksanaan Program Layanan Mustahik Lpm Dompot Dhuafa Republika

Sejak ditemukannya hingga saat ini komputer banyak digunakan oleh manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya, baik pekerjaan yang bersifat individual maupun secara sosial, karena komputer memiliki berbagai program yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan manusia dengan lebih baik. Salah satu program dari perangkat lunaknya yaitu database. Database merupakan kumpulan semua data yang disimpan dalam satu file atau beberapa file dijelaskan pula secara operasional database adalah daftar yang terdiri dari beberapa kolom yang masing-masing kolom berisikan satu jenis (item) data.

Database biasa digunakan oleh perusahaan, lembaga, atau instansi-instansi untuk menyimpan data guna mempermudah dalam proses penyelesaian suatu pekerjaan. Begitu juga halnya dengan lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika menggunakan system database untuk mendukung dan mempermudah operasional program layanan mustahik.

Pada pelaksanaan program lamusta, lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa juga melakukan studi kelayakan mustahik guna mengetahui keurgensian serta tingkat kelayakan mustahik untuk menerima bantuan.

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, studi pustaka dan literatur untuk mendukung bahan kajian pustaka, diskusi dan interview untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah dalam kajian pustaka.

Dengan menggunakan metode di atas serta adanya data-data yang valid, maka akan diketahui bagaimana system pengelolaan database serta studi kelayakan mustahik pada pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA) di lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika

Manfaat yang dapat diambil dengan adanya penelitian ini adalah selain untuk mengetahui sistem pengelolaan database dan studi kelayakan mustahik di lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika juga diharapkan bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan baik bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dahulu hingga saat ini, manusia menjadi saksi atas berkembangnya berbagai macam teknologi. Teknologi berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan manusia. Salah satu contoh dari teknologi itu adalah teknologi komputer. Banyak sekali manfaat komputer di dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat individual maupun organisasi. Komputer memberikan banyak kemudahan kepada manusia di dalam melakukan pekerjaan, karena komputer didukung dengan berbagai macam program.

Pada dasarnya komputer terdiri dari dua perangkat yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Pada perangkat lunak ini terdapat dua jenis; yaitu perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi¹. Adapun salah satu program dari perangkat lunak adalah sistem data base atau bank data. Data base itu sendiri adalah merupakan kumpulan data yang saling berhubungan disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu untuk memenuhi berbagai kebutuhan². Sedangkan Taufik Irawan menjelaskan bahwa data base merupakan kumpulan data yang saling berhubungan (relasi). Relasi

¹Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Ed, 2 Cet ke-5. Hal, 101.

² <http://www.total.or.id/info.php?kk=database>

biasanya ditunjukkan dengan kunci dari tiap-tiap file yang ada³. Data base biasanya digunakan di dalam perusahaan-perusahaan guna untuk mengkoordinasikan data-data dalam perusahaan itu sendiri. Begitu pula halnya dengan lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika, juga menggunakan sistem data base pada pelaksanaan program Layanan Mustahik (LAMUSTA). Dalam pelaksanaan program lamusta lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika memberikan bantuan kepada para mustahik. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat infak atau sedekah. Menurut hukum syara' mustahik itu sendiri terbagi atas delapan golongan yaitu: fakir, miskin, amil zakat, muallaf, riqab, garimin, sabillilah dan ibnu sabil. Para penerima zakat ini pun dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an yaitu surat At-Taubah ayat 60:

“ sesungguhnya zakat diperuntukan itu, hanya kepada orang fakir, orang miskin, pengurus zakat, para muallaf untuk (memerdekakan budak), perjalana, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”. (At-Taubah:60).⁴

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat, sedang zakat itu ialah merupakan ibadah maliyah ijtima'iyah yang memiliki posisi yang sangat penting baik dari posisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ummat. Selain itu juga zakat merupakan rukun Islam yang ke-empat rukun

³Taufik Irawan, *Konse Dasar Basis Data*,
http://kammii_Yogyakarta.tripod.com/database.htm

⁴Lili Bariadi, Muhammad Zen, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*. (Jakarta CV. Pustaka Amri, 2005) Cet ke-1. Hal, 8.

Islam ini harus dikerjakan secara kaffah, tidak boleh satu-satu. Jangan lantaran baru syahadat saja sudah merasa Islam. Tentu hal tersebut belum cukup. Kewajiban membayar zakat dalam Islam sangat fundamental. Begitu mendasar persoalan tersebut, sehingga perintah zakat dalam Al-Qur'an sering disertai dengan ancaman tegas. Dalam Al-Qur'an selalu kata zakat bersamaan dengan kata shalat, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 43, yaitu: *"Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk"*.⁵

Pada dasarnya zakat itu terbagi dua yaitu zakat fitrah (zakat yang wajib dibayarkan oleh setiap individu ummat muslim) dan zakat maal yaitu bagian dari harta kekayaan seseorang (juga badan hukum) yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu.

Sudah menjadi sebuah keharusan agar zakat dikelola dengan baik dan benar, baik pada pengumpulannya maupun pada pendistribusiannya agar zakat sampai kepada penerimanya (mustahik) dengan seadil mungkin. Oleh sebab itu saat ini banyak badan/lembaga yang bergerak sebagai lembaga pengumpul dan pendistribusi zakat, salah satunya yaitu Dompot Dhuafa Republika. Sebagai lembaga pengelola zakat Dompot Dhuafa memiliki jejaring yaitu lembaga pelayanan masyarakat (LPM). Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa melalui program layanan mustahik (LAMUSTA) menyalurkan zakat

⁵H. M. Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta, KOPRUS. 2004) Cet Ke-1 Hal. 5

dengan memberi bantuan kepada para mustahik. Dalam pelaksanaan operasionalnya mustahik mendatangi kantor Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika untuk mendapatkan bantuan tersebut. Oleh karenanya Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika ini menggunakan sistem komputerisasi, yaitu menggunakan sistem database untuk menghindari penumpukan mustahik penerima zakat. Selain dari sistem database Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) juga melakukan studi kelayakan terhadap mustahik penerima zakat guna menghindari aksi manipulasi data mustahik, karena pada setiap bulannya hampir ada ± 500 mustahik yang datang untuk meminta bantuan kepada Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika, sebagaimana yang terlihat dalam tabel, (terlampir).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba membahasnya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“SISTEM PENGELOLAAN DATABASE DAN STUDI KELAYAKAN MUSTAHIK PADA PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN MUSTAHIK (LAMUSTA)”**.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan masalah

a. Perumusan Masalah

Penulisan penelitian ini di batasi hanya pada perumusan permasalahan mengenai sistem pengelolaan database dan studi kelayakan mustahik zakat.

b. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana pengertian database mustahik dan studi kelayakan mustahik menurut lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika?
2. Bagaimana sistem pengelolaan database Dompot Dhuafa Republika?
3. Urgensi system pengelolaan database bagi efektifitas program layanan mustahik (lamusta)?
4. Standarisasi kelayakan mustahik penerima bantuan pada program layanan mustahik (lamusta)?
5. Bagaimana Karakteristik mustahik pada pelaksanaan program layanan mustahik (lamusta)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian database mustahik dan studi kelayakan mustahik menurut lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika
2. Untuk mengetahui Bagaimana sistem pengelolaan database Dompot Dhuafa republika,
3. Untuk mengetahui seberapa jauh Urgensi sistem pengelolaan database bagi efektifitas program layanan mustahik (lamusta),

4. Untuk mengetahui Standarisasi kelayakan mustahik penerima bantuan pada program layanan mustahik layanan mustahik (lamusta),
5. Untuk mengetahui Bagaimana Karakteristik mustahik layanan mustahik (lamusta).

b) Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Bagi mahasiswa

Akan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengelolaan database lembaga pelayanan masyarakat (LPM)

Dompot Dhuafa Republika sebagai lembaga pelayanan masyarakat khususnya para mustahik, juga untuk mengetahui standarisasi dari para mustahik yang layak menerima bantuan menurut lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika.

b. Bagi lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika

Dapat dijadikan bahan masukan atau informasi untuk penerapan program LAMUSTA tersebut.

c. Bagi Perkembangan Disiplin Ilmu

Memberikan suatu tambahan ilmu atau sumbangan ilmu berupa sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi mengenai sistem pengelolaan data base dan study kelayakan mustahik zakat.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode pengumpulan data

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai satu hal, untuk dimuat disurat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada televisi.⁶ Di dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan direktur lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Domet Dhuafa, Manajer program lembaga pelayanan masyarakat (LPM), staf di bidang program layanan mustahik (lamusta), serta berbagai pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.

b. Observasi

Adalah pengamatan langsung yakni dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala dan obyek yang diteliti.⁷ Penulis juga melakukan observasi dikantor lembaga pelayanan masyarakat (LPM) domet dhuafa ciputat.

⁶Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Ed ke-3 cet ke-4, hal. 1270

⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), Hal.102.

c. Dokumentasi

Adalah pemberian atau pengumpulan bukti keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lain⁸.

Penulis akan melampirkan berbagai bentuk sebagai bukti laporan penelitian.

2. Subyek dan obyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah si penulis dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Ciputat dalam penerapan sistem pengelolaan data base dan study kelayakan mustahik pada pelaksanaan program lamusta.

Alasan dipilihnya lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa ialah karena mengingat lokasi tersebut merupakan sumber data utama. Dari lokasi itulah penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu mengenai” Sistem pengelolaan data base dan study kelayakan mustahik pada pelaksanaan program layanan mustahik (lamusta).

3. Waktu dan tempat penelitian

- a. Dalam penelitian ini peneliti akan memulai penelitian dari bulan maret sampai dengan bulan april 2009.

⁸Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Ed ke 3, Cet ke-4, hal 272

- b. Penelitian ini dilaksanakan di kantor lembaga pelayanan masyarakat (LP⁹) Dompot Dhuafa yang beralamat di jalan Ir. H. Djuanda No. 55 A Rempoa Ciputat.

4. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Demikian laporan penelitian ini akan berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan atau memo dan catatan resmi lainnya.⁹

E. Tinjauan Pustaka

Banyak sekali karya-karya ilmiah yang mengkhususkan diri untuk mengkaji dan meneliti tentang perangkat komputer baik perangkat lunak maupun perangkat keras.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Ahmad Dinuri mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Jakarta, yang meneliti tentang salah satu program dari perangkat lunak komputer yaitu tentang database, peneliti mengkhususkan penelitiannya mengenai “Analisis perbandingan antara SQL server dengan interbase server dalam pengolahan database”. Dalam karya penelitiannya penulis menjelaskan tentang perbandingan antara SQL server dengan Interbase server melalui tabel penilaian

⁹Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) cet. Ke 2, hal. 39

yang menyimpulkan bahwa; SQL server memiliki tingkat kehandalan yang lebih baik dibandingkan dengan Interbase server.

Melihat penelitian di atas, penulis akan memfokuskan penelitiannya ¹⁰ sistem pengelolaan database dan manfaat serta urgensinya dalam pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA) lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika.

Salah satu alasan kenapa penulis ingin membahas tentang system pengelolaan database pada pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA) lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika dan studi kelayakan mustahiknya adalah karena penulis melihat sampai sejauh ini belum ada yang meneliti tentang sistem pengelolaan database dilembaga tersebut, baik dari Universitas Islam Negeri atau pun dari lembaga pendidikan tinggi lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan masalah dalam skripsi ini, penulis berusaha membuat sistematika dengan membuat pengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada.

Bab 1 :Merupakan bab pendahuluan dalam bab ini penulis menguraikan masalah teknis penulisan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Tinjauan teoritis sistem pengelolaan database dan studi kelayakan mustahik, menjelaskan konsep dasar datab Pengertian konsep dasar data base,Sistem database, Komponen sistem database, Sistem manaiemen database, Jenis data base. Peranan dat 11 .
Pengertian studi kelayakan, Tujuan studi kelayakan, Tahap-tahap dalam studi kelayakan,Pengertian mustahik,Macam-macam mustahik,Kriteria mustahik.

Bab III :Membahas tentang gambaran umum tentang Lembaga Pelyanan Masyarakat Dompok Dhuafa Republika, sejarah berdirinya, visi misi,tujuan didirikannya, struktur organisasi, program serta faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab IV :membahas tentang analisis sistem pengelolaan database dan studi kelayakan mustahik LPM Dompok Dhuafa Republika.

Bab V :Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB. II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sistem

Istilah system berasal dari bahasa Yunani yaitu “systema” yang mempunyai dua pengertian yaitu:

- a. Suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian
- b. Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur.¹⁰

Apabila ditinjau dari segi bahasa, system selain berasal dari bahasa Yunani juga berasal dari bahasa Inggris yaitu: “sistema” yang berarti system, susunan atau cara-cara.¹¹

Menurut kamus istilah bahasa Indonesia, system merupakan perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹²

System biasa diartikan “keterkaitan antara peran, fungsi, atau bagian”. Dalam organisasi system juga diartikan “serangkaian prosedur yang harus dilakukan untuk mengerjakan suatu kegiatan yang bertujuan”.¹³

¹⁰Tatang M. Amirin, *pokok-pokok teori system*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1986), cet . ke-4 h, 2

¹¹Dede komalasari, *Sistem Perencanaan Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU)*, (Jakarta: Skripsi 2005) h,10

¹²Kamus besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) ed.3 h, 1076

¹³Iyahul Jannah, *Sistem Pengawasan dan Evaluasi Produk Giro Wadi'ah pada Bank BNI Syari'ah*, (Jakarta: Skripsi 2005) h,12

Menurut L. Ackof, system adalah setiap kesatuan, secara konseptual atau ¹⁴ 13 yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lain.

Sedangkan menurut Onong Uchjana, dalam bukunya menjelaskan bahwa system ialah suatu totalitas himpunan bagian-bagian yang satu sama lain berinteraksi dan sama-sama beroperasi mencapai suatu tujuan tertentu didalam satu lingkungan.¹⁵

“Istilah system banyak digunakan orang untuk menggambarkan totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan bergerak menuju ke satu tujuan tertentu. Istilah tertentu biasa dikaitkan dengan bidang atau aspek yang menjadi objek dari system tersebut. Oleh karena itu istilah system belum memberikan gambaran yang lebih jelas dan realistis jika belum dikaitkan dengan objek yang mengikutinya.”¹⁶

Dalam suatu system terdapat komponen-komponen yang berwujud (perangkat keras) dan perangkat yang tidak berwujud (perangkat lunak). Komponen yang berwujud biasanya membentuk suatu system fisik secara nyata dapat dibayangkan atau bahkan dapat diraba, seperti misalnya system transportasi terdapat komponen-komponen berupa jalan, kendaraan, terminal-terminal, dan

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), cet ke-4 h,51

¹⁵ Ibid h 53

¹⁶ Riyahul Jannah, *Sistem Pengawasan dan Evaluasi Produk Giro Wadi'ah pada Bank BNI Syari'ah*, (Jakarta: Skripsi, 2005) h,13

sebagainya. Sedangkan yang tidak berwujud misalnya system pengaturan lintas, norma-norma, kode etik, dan sebagainya.¹⁷

Unsur-unsur yang mewakili suatu system secara umum adalah masukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*). Disamping itu system senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Maka umpan balik (*Feed back*) dapat berasal dari output tetapi juga berasal dari lingkungan system yang dimaksud. Organisasi dipandang suatu system yang tentunya akan memiliki semua unsur-unsur ini.¹⁸

Dalam sistem masing-masing unsur atau unit dalam keseluruhannya sebagai satu kesatuan, saling bergantung, saling menentukan dan saling membutuhkan, sistem seringkali dibedakan dalam dua unsur kelompok yaitu:

- a. System tertutup (*Closed system*), adalah suatu system yang melakukan kontrol atau modifikasi pelaksanaan secara otomatis dengan bereaksi dari data yang dihasilkan oleh sistem itu sendiri. Sistem tertutup merupakan sistem yang serba lengkap dan dapat berdiri sendiri, misalnya: mobil, sepeda, motor, dan sebagainya.
- b. Sistem terbuka (*open system*), adalah sistem yang tidak melakukan pengawasan atau modifikasi sendiri, tetapi memerlukan adanya suatu pengaruh dari luar lingkungannya, misalnya: sistem pendidikan,

¹⁷ Bonar Simanggunsong, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Panelrindo, 1991), jilid 1, h, 5

¹⁸ Wahyudi Kumorotomo, dan Subandono Agus M, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2001) cet, ke-4, h,9

pelayanan rumah sakit, dan sebagainya. Sistem terbuka memiliki ciri tertentu yaitu prinsip umpan balik (Prinsip cybernetic).¹⁹

15



Gambar 1: skema alur sistem

B. Konsep Dasar Database

1 Pengertian Database

Berikut beberapa pengertian database antara lain yaitu:

Database adalah merupakan kumpulan data yang saling berhubungan disimpan secara bersama sedemikian rupa tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.²⁰

Di dalam buku Manajemen Sistem Informasi, dijelaskan bahwa database merupakan kumpulan semua data yang disimpan dalam satu file atau beberapa file dijelaskan pula secara operasional database adalah daftar yang terdiri dari beberapa kolom yang masing-masing kolom berisikan satu jenis (item) data.²¹

¹⁹Indriyo Gitosudarmo, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*. (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 1998), Edisi revisi, cet ke-2, h,40

²⁰ <http://www.total.or.id/info.php?kk=database>

²¹Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*. Kencana: Jakarta,2006 ed 1 hal.354

Taufik Irawan menjelaskan bahwa data base merupakan kumpulan data yang saling berhubungan (relasi). Relasi biasanya ditunjukkan dengan ku
16
tiap-tiap file yang ada.²²

James Martin dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian database yaitu sebagai berikut: Data base adalah sekumpulan data terhubung (*interrelated data*) yang disimpan secara bersama-sama pada suatu media, tanpa mengatap satu sama lain atau tidak perlu kerangkapan data (*controlled redundancy*) dengan cara tertentu sehingga mudah digunakan atau ditampilkan kembali; dapat digunakan oleh satu atau lebih program aplikasi secara optimal; data disimpan tanpa mengalami ketergantungan pada program yang akan menggunakannya; data disimpan sedemikian rupa sehingga penambahan, pengambilan, dan modifikasi, dapat dilakukan dengan mudah dan terkontrol.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem database mempunyai beberapa kriteria penting, yaitu:

- a. Bersifat data oriented dan bukan program oriented
- b. Dapat digunakan oleh beberapa program aplikasi tanpa perlu mengubah databasenya
- c. Dapat berkembang dengan mudah baik volume maupun strukturnya

²² Taufik Irawan, *Konsep Dasar Basis Data*
http://kammii_Yogyakarta.tripod.com/database.htm

²³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* . Andi: Yogyakarta, 2005
ed.1 hal.161

- d. Dapat memenuhi kebutuhan sistem-sistem baru secara mudah
- e. Dapat digunakan dengan cara-cara yang berbeda
- f. Kerangkapan data (data redundancy) minimal.

17

2 Fungsi Database

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari program data base ini antara lain yaitu:

- a. Memelihara koleksi data yang dapat diambil secara bersama-sama,
- b. Membentuk hubungan antara item data,
- c. Meminimalkan data yang kelebihan (redundancy),
- d. Memelihara independensi antara program dengan data,
- e. Menyediakan data lengkap untuk pembuatan laporan,
- f. Menyediakan cara untuk akses bagi keperluan data yang sukar diantisipasi,
- g. Menyediakan cara pencaian data dan pengawasan terhadap penyimpanan data,
- h. Memungkinkan dilakukannyapengembangan aplikasi.²⁴

3 Jenis Data base

²⁴Zulkifli Amsyah , *Manajemen Sistem Informasi*. (Jakarta: Kencana,2006)
ed 1 hal. 359

Menurut pengaksesannya, basis data dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Basis data individual

18

Basis data individual adalah basis data yang digunakan oleh perseorangan. Biasanya basis data seperti ini banyak dijumpai di lingkungan PC. *Visual database*, *Corel Paradox*, dan *Filemaker Pro* merupakan contoh perangkat lunak yang biasa digunakan untuk mengelola basis data untuk kepentingan pribadi.

2. Basis data perusahaan

Basis data perusahaan adalah basis data yang dimaksudkan untuk diakses oleh sejumlah pegawai dalam sebuah perusahaan dalam sebuah lokasi. Basis data seperti ini disimpan dalam sebuah server dan para pemakai dapat mengakses dari masing-masing komputer yang berkedudukan sebagai *client*.

3. Basis data terdistribusi

Basis data terdistribusi adalah basis data yang disimpan pada sejumlah komputer yang terletak pada beberapa lokasi. Model seperti ini banyak digunakan bank yang memiliki sejumlah cabang di pelbagai kota dan melayani transaksi perbankan yang bersifat online.

4. Basis data publik

Basis data publik adalah basis data yang dapat diakses oleh siapa saja (publik). Sebagai contoh, banyak situs web (misalnya yahoo dan about.com) yang menyediakan data yang bersifat publik dan dapat diambil siapa saja secara gratis. Namun adakalanya seseorang harus menjadi anggota dan membayar iuran untuk memperoleh data publik.²⁵

19

4 Sistem Manajemen Database (DBMS)

a. Pengertian Database Manajmen sistem (DBMS)

Data yang terorganisir dengan baik dapat menghasilkan Informasi, pengorganisasian data untuk mencegah terjadinya duplikasi yang tidak diperlukan. Data yang terorganisasi dan saling berkaitan antara satu sama lainnya merupakan Basis data (*database*). Sedangkan untuk mengelola dan mengorganisasikan database yang dibangun dalam suatu Sistem dibutuhkan suatu pengelolaan database yang disebut dengan sistem manajemen basisdata (*Database management system - DBMS*).

DBMS merupakan software yang akan menentukan bagaimana data diorganisasikan, disimpan, diubah, diambil kembali, pengaturan mekanisme pengamanan data, mekanisme pemakaian data secara bersama.²⁶

²⁵ <http://blog.re.or.id/jenis-basis-data-database.htm>

²⁶ <http://alfredsaleh.wordpress.com/2007/02/06/manajemen-database/>

DBMS merupakan salah satu elemen dalam sistem database. DBMS adalah perangkat lunak yang memberi fasilitas yang tersedia (yang tersedia dan dapat digunakan) untuk melakukan fungsi pengaturan, pengawasan, pengendalian/kontrol, pengolahan dan koordinasi terhadap semua proses/ 20 yang terjadi pada sistem database.²⁷

DBMS adalah perangkat lunak yang didesain untuk membantu memelihara dan memanfaatkan kumpulan data yang besar.²⁸

Sistem manajemen database adalah sistem berbasis komputer untuk mendefinisikan, membuat, memanipulasi, mengawasi, mengatur, dan menggunakan database.

Sebuah database adalah kumpulan dari integrasi data yang terorganisir seperti byte, ruas, rekod, dan file.

DBMS adalah menggantikan sistem manajemen file lama dan dengan demikian meningkatkan integritas data dan kemandirian, serta mengurangi pemborosan data.

b. Keunggulan dan Keterbatasan Database Manajemen Sistem (DBMS)

1. Keunggulan Database Manajemen Sistem (DBMS)

²⁷ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*. (Yogyakarta: ANDI, 2005) ed.1 hal. 174

²⁸ Raghurama Krishna dan Johannes Gehreke, *Sistem Manajemen Database*. Andi, Yogyakarta, 2003 ed 3 hal 3

Suatu DBMS dapat memperkecil pemborosan data, mengijinkan kemudahan memperbarui file, memaksimalkan integritas data dan indevendence, menyederhanakan pemeliharaan, meningkatkan produktivitas pemakai dan keamanan data, serta menstandarisasi definisi data.

2. Keterbatasan Database Manajemen Sistem (DBMS)

- a) DBMS adalah kompleks; perencanaan matang dan substansial diper 21
sejumlah keahlian teknis untuk implementasi dan memelihara sistem
- b) Biaya berkaitan dengan pengembangan dan operasi dari corporate DBMS
menjadi substansial seperti perangkat lunak dan perangkat keras didapat,
tenaga dukungan teknis, dan tenaga operasional
- c) Konsolidasi dari keseluruhan sumber daya informasi bisnis ke dalam
DBMS dapat menciptakan sifat mudah rusak yang lebih tinggi. Jika terjadi
bencana alam, kebakaran, atau bahkan perangkat keras atau perangkat
lunak bermasalah dapat menyebabkan hilangnya file database²⁹

3. Fungsi DBMS

Pada dasarnya sistem manajemen basis data berfungsi untuk mengatur dan mengelola kumpulan data secara sistematis dan terstruktur. Melanjutkan kegiatan nomer satu diatas, apa langkah-langkah anda agar database tersebut memenuhi ketentuan tersebut? Berikan contoh beberapa tabel serta hubungan antar tabelnya.

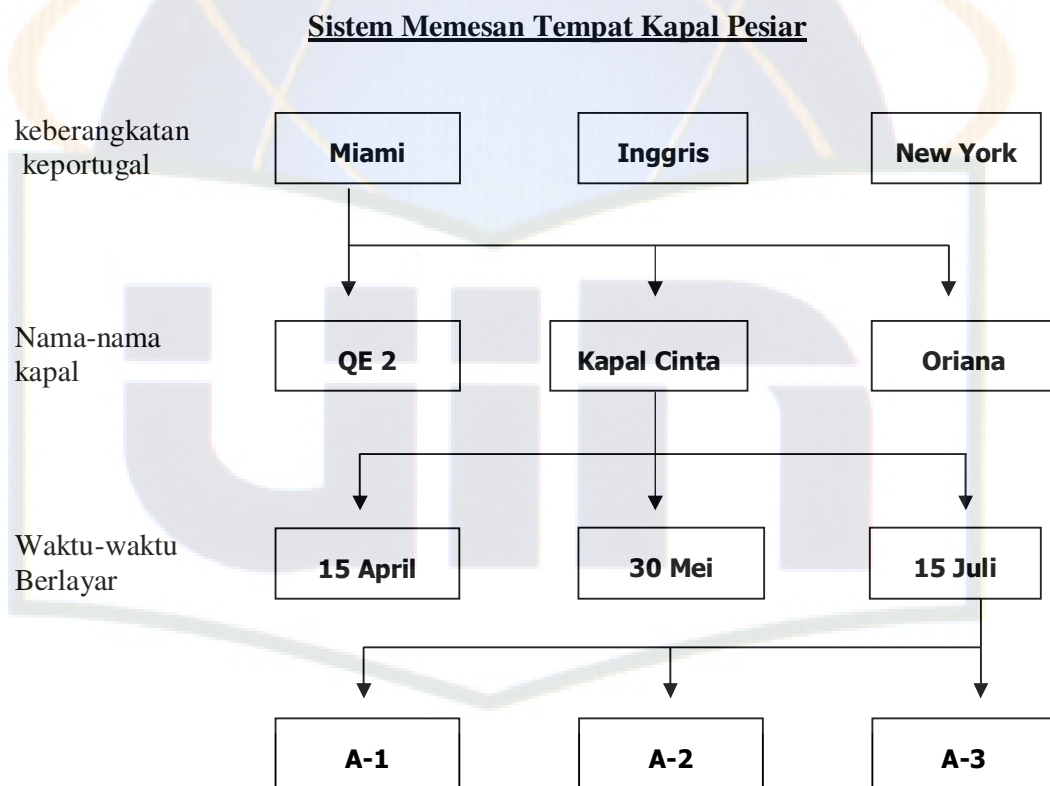
5 Model Database

²⁹ www.sistem-manajemen-database.com

Database telah mengalami perkembangan sejalan dengan penelitian-penelitian para ahli, ada beberapa model database :

1. Database Hirarki (*Hierarchical database*)

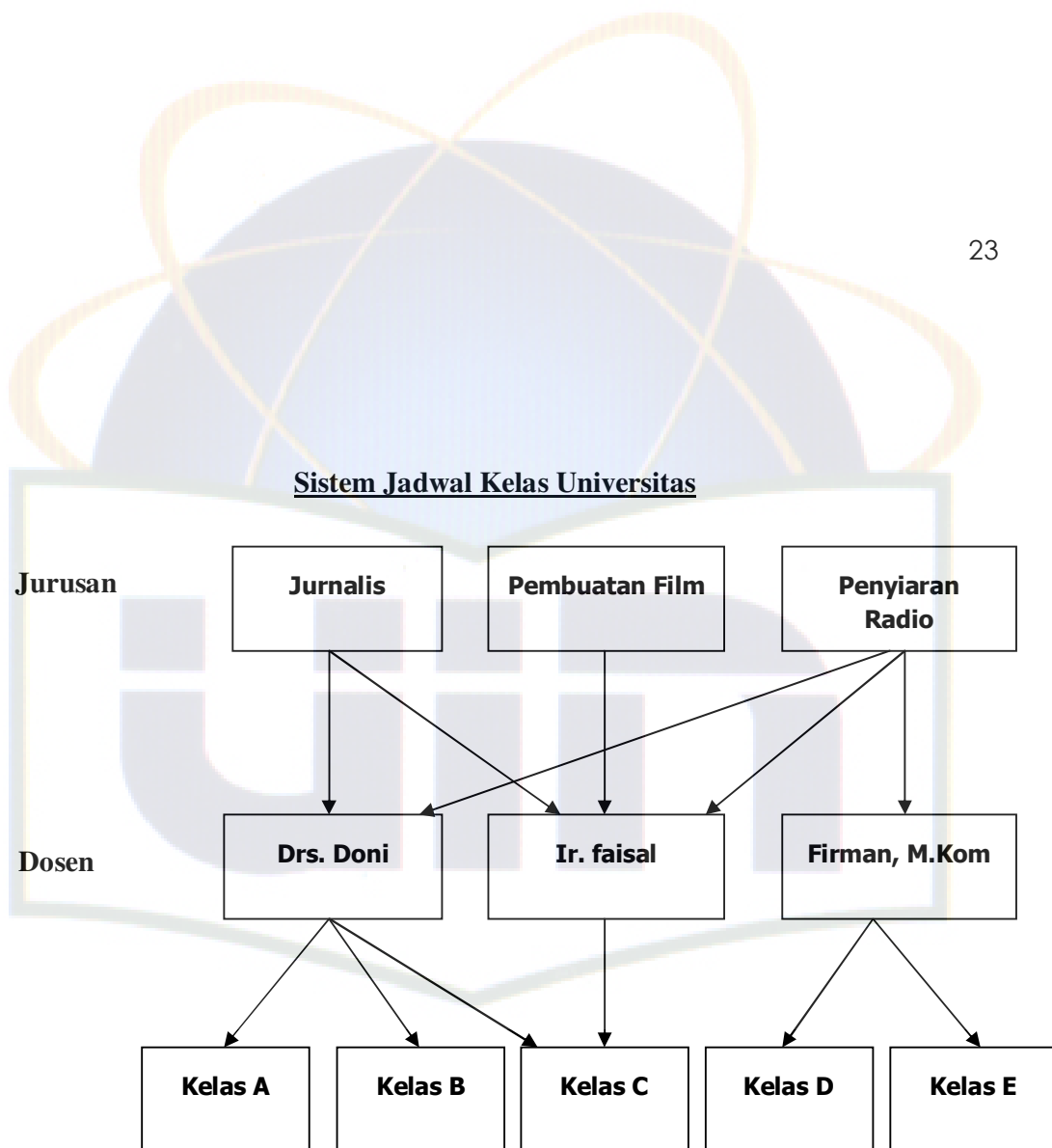
Adalah merupakan kumpulan record yang dihubungkan satu s 22
lain yang membentuk struktur pohon.



Gambar 2: contoh gambar bentuk model database hirarki

2. Database Jaringan (*Network Database*)

Database yang terbentuk dari sekumpulan record yang membentuk³⁰ relasi dalam bentuk ring.



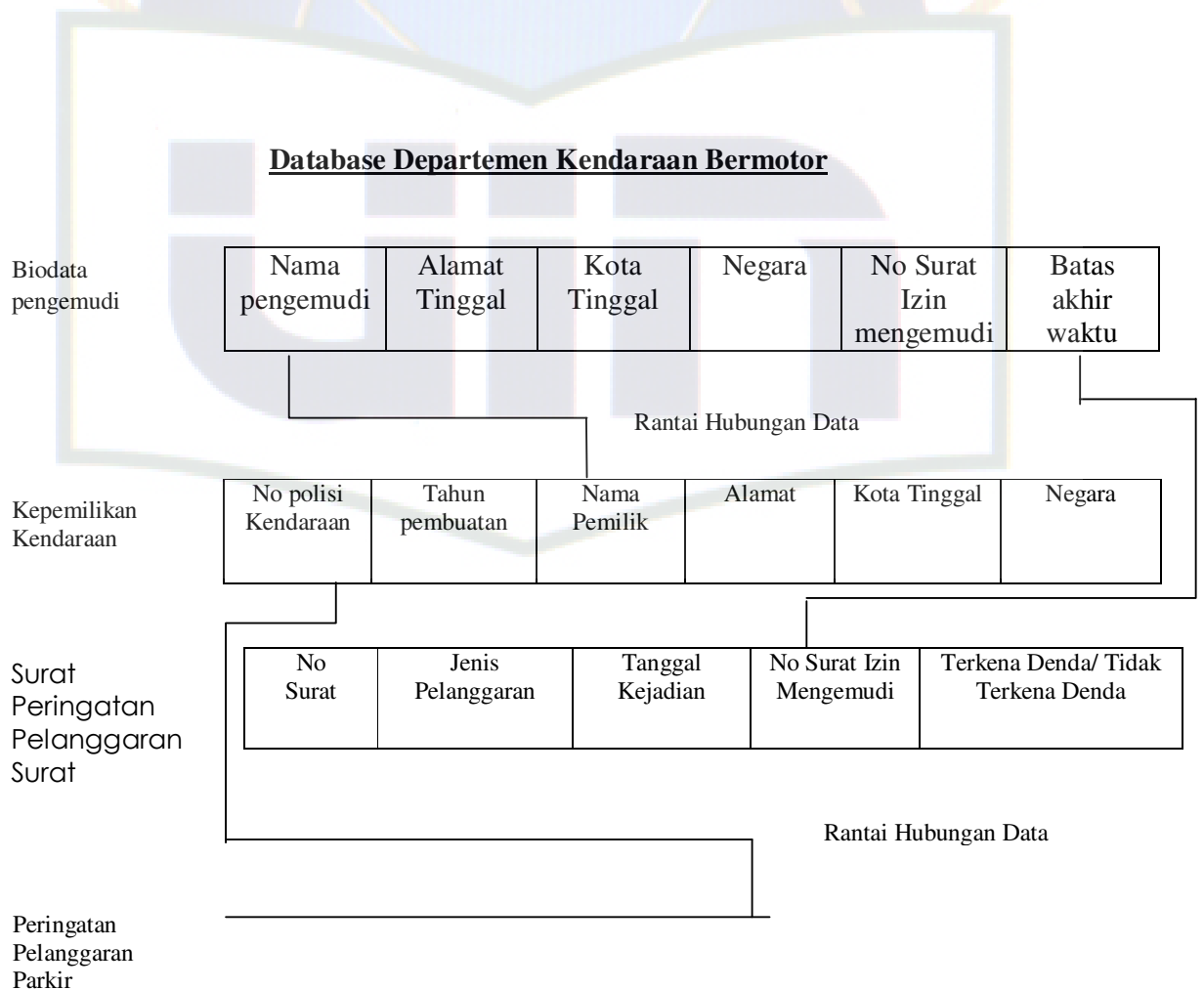
Gambar 3: Contoh gambar bentuk model database jaringan

³⁰ Ibid, sistem manajemen database.com

3. Database relasi (*Relational Database*)

Berisi kumpulan tabel, dimana setiap tabel mempunyai nama dan struktur yang unik. Dalam setiap tabel, masing-masing record data diorganisasikan dalam struktur yang sama dan memiliki field kunci yang akan menjadi penghubung antara satu dengan lainnya.

24



No Surat	Jenis Pelanggaran Parkir	Tanggal Kejadian	No Polisi Kendaraan	Terkena Denda/ Tidak Terkena Denda
----------	--------------------------	------------------	---------------------	------------------------------------

Gambar 4: contoh gambar bentuk database relasi

4. Gudang data (*Web Warehouse*)

Data warehouse (gudang data) merupakan sebuah database d
 25
 peralatan pembuatan laporan dan query yang menyimpan data kini dan data historis secara terpusat, biasanya digunakan untuk menyajikan laporan dan melakukan analisis guna mendukung pengambilan keputusan manajerial.³¹

C. Konsep Studi kelayakan

1 Pengertian Studi Kelayakan

kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam, tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha/program yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain kelayakan dapat diartikan

³¹ <http://alfredsaleh.wordpress.com/2007/02/06/manajemen-database/>

bahwa usaha/program yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan.³²

Yang dimaksud dengan studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek/program dilaksanakan dengan berhasil.³³

Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan/usaha tersebut dijalan

26

2 Aspek- aspek studi kelayakan.

Untuk menentukan layak tu tidaknya suatu usaha/program dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja.

Penilaian suatu aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan apabila tidak dapat memenuhi kriteria tersebut sebaiknya jangan dijalankan.

Aspek-aspek yang biasanya ada atau yang harus diperhatikan adalah:

³² Kasmir. dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. 2005) ed 1 cet 3 hal 10.

³³Suad Husnan dan Suwarsono Studi Kelayakan Proyek Konsep Teknik dan penyusunan laporan, (Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 1986) ed 1 cet-2 . hal 3

- a) Aspek hukum, digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki.
- b) Aspek keuangan adalah untuk menilai perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan.

3 Tujuan Studi Kelayakan

Paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu kegiatan atau usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

- a) Menghindari resiko kerugian

Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian²⁷

Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

- b) Memudahkan perencanaan

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan.

- c) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis.

- d) Memudahkan pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan suatu perusahaan atau lembaga untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.

e) Memudahkan pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan maka jika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut.³⁴

4 Tahap-Tahap Dalam Studi Kelayakan

Tahapan dalam studi kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan informasi

Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pengumpulan data dan informasi adapat diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

2. Melakukan pengolahan data

³⁴Kasmir,. dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2005) ed 1 cet 3 hal 20

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran-ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis.

3. Analisis data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek kelayakan.

4. Mengambil keputusan

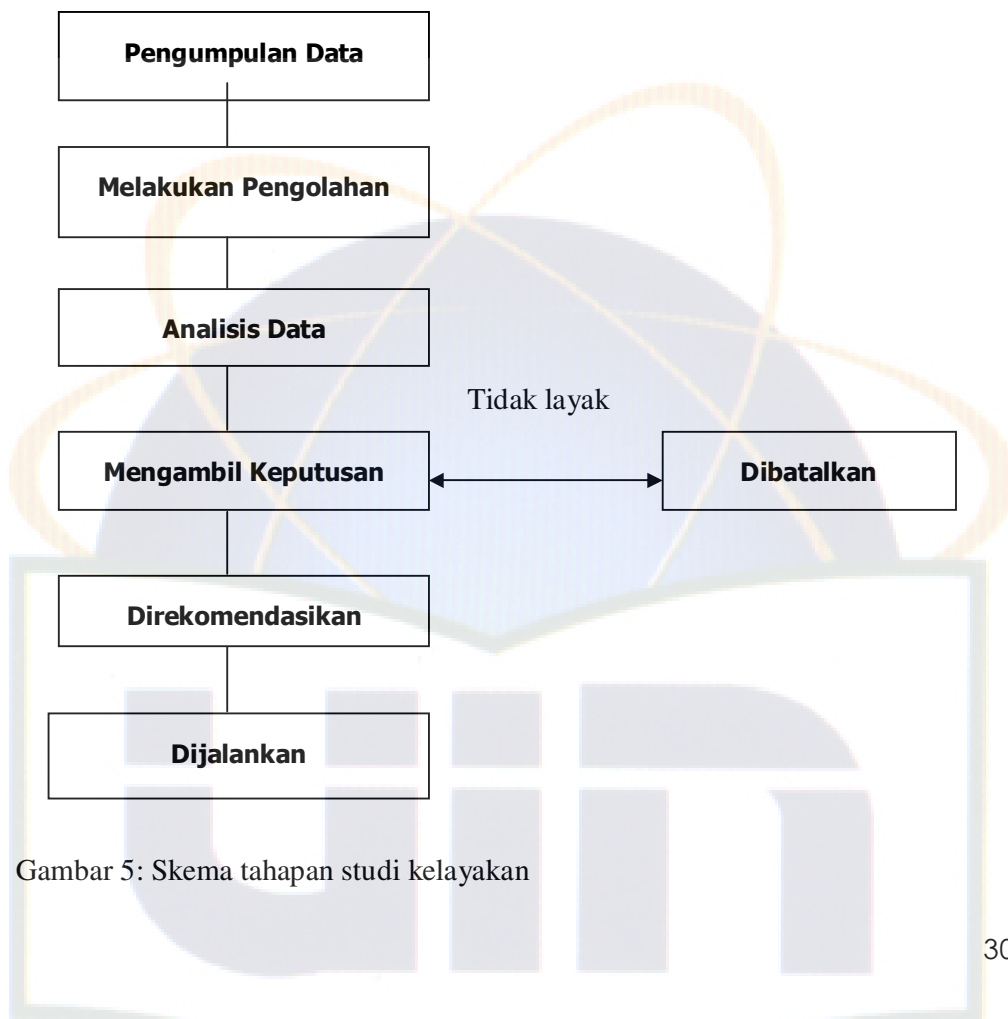
Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasan.

5. Memberikan rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen-dokumen maupun persyaratan-persyaratan lainnya.³⁵

Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam penilaian studi kelayakan dapat dilihat dalam skema berikut ini.

³⁵ Ibid hal. 31



Gambar 5: Skema tahapan studi kelayakan

D. Konsep Mustahik

1 Pengertian Mustahik

Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat, baik zakat mal atau zakat fitrah, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-quran surat At-Taubah ayat 60:

“sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, (untuk memerdekakan budak),orang-orang yang berhutang,

untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS:At-Taubah:60).

2 Macam-Macam Mustahik

Diatas telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah menentukan dalam Alqur'an golongan-golongan yang berhak menerima zakat yaitu:

a. Fakir

Menurut mazhab syafii dan Hanbali fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

b. Miskin

Orang miskin adalah golongan yang kedua yang berhak menerima zakat, orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya.

31

c. Panitia Zakat (Amil Zakat)

Adalah orang yang bekerja mengurus/mengelola zakat. Panitia ini disyaratkan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat.

d. Muallaf Yang Perlu Ditundukkan Hatinya

Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah orang yang lemah hatinya untuk memasuki Islam. Mereka diberi bagian zakat agar niat mereka memasuki Islam semakin kuat.

e. Hamba Sahaya

Para hamba sahaya menurut kebanyakan ulama adalah para hamba muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya (al-mukattab) untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian³⁶

f. Orang Yang Memiliki Hutang

Ada beberapa macam pengertian orang yang berhutang antara lain yaitu:

1. Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi, memiliki

syarat sebagai berikut:

- a. Hutang bukan untuk maksiat
- b. Mempunyai hutang yang amat banyak
- c. Tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya
- d. Hutang sudah jatuh tempo atau kelewat batas.

2. Orang yang berhutang untuk kepentingan kemasyarakatan seperti berhutang untuk mendamaikan orang-orang yang membuat pertikaian.

³⁶Wahbah Al-Zuhaili, Zakat Kajian Berbagai Mazhab. PT Remaja Rosda karya. Bandung, 2005 cet-6 hal 285

3. Orang yang berhutang karena menjamin hutang orang lain dimana orang tersebut dalam keadaan kesempitan uang.



BAB III

GAMBARAN UMUM LPM DOMPET DHUAFA REPUBLIKA

A. Sejarah Berdirinya LPM Dompot Dhuafa Republika

1. Latar belakang berdirinya LPM Dompot Dhuafa Republika

Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa yang pada mulanya adalah hanya sebuah program dari dompet dhuafa yang khusus menangani mustahik, kemudian pada akhirnya menjadi sebuah divisi khusus dengan kantor pelayanan sendiri dan pada akhirnya dilembagakan.

Status Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa adalah merupakan sebuah lembaga jejaring yang berada dibawah suvervisi dari yayasan dompet dhuafa republika. Oleh karena itu Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) tidak memiliki dewan pendiri karena sebagaimana sejarahnya tadi, Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) LPM bermula dari sebuah divisi khusus di dompet dhuafa republika yang kemudian dilembagakan.³⁷

Setelah dilembagakan, Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa memiliki kantor tersendiri yang terletak dijalan Ir. H. Djuanda No. 55 A - B Rempoa Ciputat. Sejak pertama kali diresmikannya hingga sekarang ini lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa telah mengalami tiga periode pergantian kepemimpinan, direktur yang pertama Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa adalah bapak Ahyudin (1993-1998), yang

³⁷Wisnu Salman, *hasil wawancara*, 16 April 2009.

kedua bapak Shonhaji (1998-2003), dan yang ketiga adalah bapak wisnu salman (2003-sekarang).³⁸

Sebagaimana layaknya suatu negara atau pun perusahaan, lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika ini memiliki budaya yang diterapkan dan harus selalu dijalankan oleh setiap anggotanya dalam kesehariannya, budaya tersebut antara lain adalah: Budaya Lembaga santun yaitu: senyum, amanah, nyaman, tepat, nyaman, ukhuwah, nilai. Budaya lembaga tersebut dikenal juga dengan budaya santun, dan dengan aplikasi sebagai berikut:

- a. Senyum, Bekerja dengan penuh keikhlasan dan loyalitas yang tinggi
 - a. Amanah, Memiliki pribadi yang professional dalam menjalankan tugas
 - b. Nyaman, Mengutamakan pelayanan prima bagi penerima manfaat
 - c. Tepat, Fokus pelayanan yang tepat sasaran dan tepat guna
 - d. Ukhuwah, Suasana kerja dibangun dengan semangat persaudaraan
 - e. Nilai, Menjadikan aktifitas pelayanan sebagai sarana transformasi nilai religi.

³⁸ Iwan, *hasil wawancara*, 21 April 2009

Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa juga memiliki budaya kerja yaitu: Simpati, amanah, santun, ramah, berkah, ukhuwah, salam, empati.

2. Tujuan Berdirinya LPM Dompot Dhuafa Republika

Adapun tujuan didirikannya LPM Dompot Dhuafa Republika ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan solusi cepat kepada mustahik yang mengalami kesulitan dalam kehidupan
- b. Menjadi sarana penyaluran zakat yang tepat guna, cepat dan berdayaguna

3. Visi dan Misi LPM Dompot Dhuafa Republika

1. Visi

Menjadi lembaga yang berkompeten dan amanah dalam melayani masyarakat.

2. Misi

- a) Memberikan layanan sepenuh hati dengan mengoptimalkan potensi lembaga yang berkompeten.
- b) Mengembangkan dakwah *billisanil hal* yang membawa perubahan pada masyarakat.
- c) Menumbuhkembangkan etos dan kemandirian keluarga melalui kekuatan lokal

- d) Membangun kemitraan dengan aset masyarakat untuk menumbuhkan semangat kerelawanan.

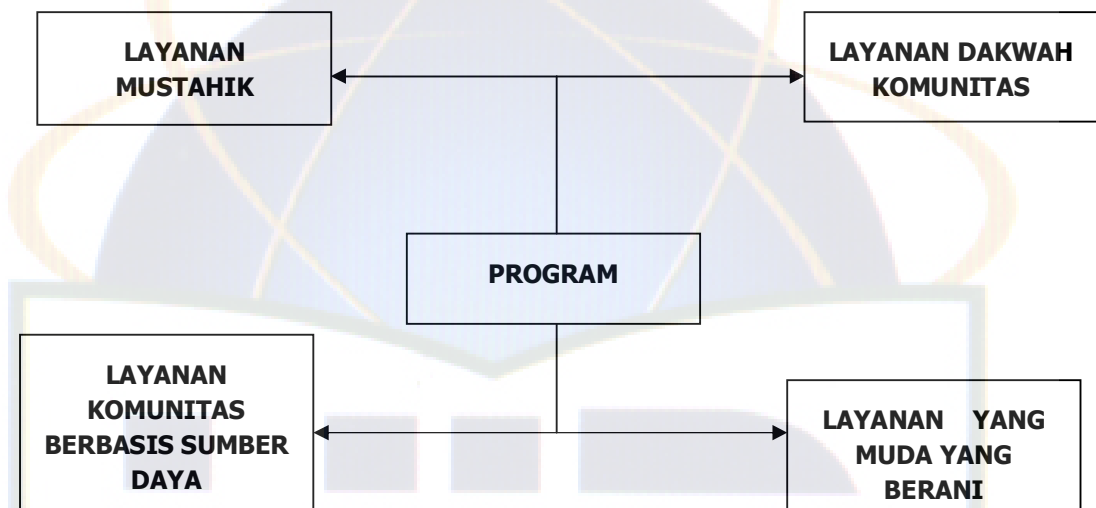
4. Struktur Organisasi Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa

Struktur lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, adalah terdiri dari:

- 1) Direktur LPM Dompot Dhuafa dengan tugas:
 - a) Bertanggung jawab secara keseluruhan atas LPM Dompot Dhuafa
 - b) Menjalin komunikasi dengan pihak luar, baik yang berkenaan dengan penggalangan dana maupun yang berkenaan dengan program dari LPM itu sendiri.
 - c) Mengontrol dan mengevaluasi masalah LPM Dompot Dhuafa
- 2) Divisi Program, memiliki tugas sebagai berikut:
 - a) Memastikan program berjalan dengan baik
 - b) Menjalin kerjasama program dengan pihak luar
 - c) Membuat dan merumuskan program baru sesuai dengan kebutuhan kantor
 - d) Mengevaluasi dan mengontrol masalah-masalah program
- 3) Divisi HRF, memiliki tugas sebagai berikut:
 - a) Bertanggung jawab mengenai administrasi kantor
 - b) Bertanggung atas kinerja karyawan

B. Program Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dmpet Dhuafa Republika

1. Jenis-Jenis Layanan Program Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika



Gambar 6: Skema jenis-jenis layanan program lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika.

Pelayanan masyarakat di Lembaga pelayanan masyarakat (LPM), adalah manifestasi dari aktifitas inti penyaluran dana zakat kepada yang berhak menerima (delapan asnaf zakat). Program penyantunan tersebut terus disempurnakan dari hanya sekedar memberi bantuan berbagai kebutuhan penerima zakat tersebut, sampai program inovatif guna mengentaskan mereka dari lilitan persoalan. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan misi lembaga yakni sebagai lembaga yang kompeten dan amanah dalam melayani masyarakat.

Aktifitas layanan ini juga dituntut untuk lebih meningkatkan aktifitas layanannya sesuai dengan misi lembaga. Misi Lembaga pelayanan masyarakat (LPM), (1) memberikan layanan sepenuh hati dengan mengoptimalkan potensi lembaga yang kompeten, (2) mengembangkan dakwah bilisanil hal yang membawa perubahan masyarakat, (3) menumbuh kembangkan etos dan kemandirian keluarga melalui kekuatan lokal. Dan (4) membangun kemitraan dengan asset masyarakat untuk menumbuhkan semangat kerelawanan.

Konsekuensinya adalah peningkatan kualitas layanan kepada mustahik menjadi orientasi aktifitas. Kualitas yang dimaksud terkait dengan bentuk layanan (materil maupun immateril) yang mampu memberikan solusi alternatif dari permasalahan yang dihadapi. Sehingga bantuan diharapkan bisa menyelesaikan kebutuhan mendesak yang menjadi maslah mustahik, dan konseling memberikan kesempatan kepada mustahik untuk bisa mneyelesaikan kebutuhan di masa mendatang secara mandiri melalui solusi alternatif yang bisa ditawarkan.

Program-program Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) tidak hanya sekedar melayani kaum dhuafa dengan bantuan pendanaan sebagai penyandang kemiskinan material semata, tak kalah pentingnya adalah pemberian layanan immaterial yakni berupa bimbingan spiritual dan pembangunan mental serta perilaku. Layanan material dan immaterial ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mustahik. Material yang terdistribusikan sebagai bentuk layanan kebutuhan, harus diikuti dengan proses penyadaran akan pentingnya akar permasalahan dari ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Dana-dana program Lembaga pelayanan masyarakat (LPM)

merupakan bentuk pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Beberapa program yang sedang dijalankan oleh Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa adalah :³⁹

1. Layanan Mustahik (Lamusta).

Merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersifat mendesak baik insidental maupun rutin. Kategori penerimanya adalah golongan mustahik yakni orang-orang yang berhak menerima zakat antara lain kaum fakir miskin (orang yang kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasar), muallaf (orang yang baru masuk Islam), gharimin (orang yang memiliki hutang), fi sabilillah (juru dakwah dan para pekerja sosial) dan ibnu sabil (orang yang masih dalam perjalanan).

Bentuk layanan dilakukan dengan dua model yakni layanan luar berupa bantuan langsung ke wilayah sasaran dan layanan reguler yang dilakukan di kantor LPM. Setiap pemberian bantuan selalu diikuti dengan proses bimbingan atau konseling dengan pendekatan dakwah. Pada akhirnya diharapkan bahwa pendistribusian bantuan yang bersumber dari dana zakat infak dan shadaqah (ZIS) mampu memberikan manfaat yang seluas-luasnya kepada mustahik yang menerima.

Penanganan bencana, musibah dan kejadian luar biasa yang sifatnya kecil juga menjadi garapan LPM sebagai sebuah bentuk kepedulian kepada masyarakat. Respon cepat terhadap kebutuhan masyarakat tidak pula menguranghi aktifitas

³⁹ Buku Program LPM Dompot Dhuafa Republika, 2009 hal 2.

rutin yang dilakukan dalam melayani masyarakat baik yang datang langsung maupun mengirimkan berkas lewat pos. Proses layanan juga tidak rumit dan bisa dilakukan dalam waktu singkat menyesuaikan kondisinya.

2. Layanan Dakwah Komunitas (Ladaktas).

Program ini bertujuan untuk melaksanakan syiar (tebar nilai) di tengah-tengah masyarakat. Masih banyak komunitas yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang agama, di tengah fakta masih minimnya institusi yang memilih peran ini, walaupun ada umumnya merupakan bentuk pengabdian individu atas dasar kesadaran yang biasanya selalu dihadapkan pada keterbatasan.

Bentuk layanannya berupa penguatan kapasitas dan kapabilitas tenaga pengajar serta dukungan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana penunjang aktifitas dakwah yang dilakukan. Stimulus kemandirian ekonomi difasilitasi apabila keadaan sangat membutuhkan dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

Program ini juga merupakan sarana penyelamatan aqidah kaum muslimin dari berbagai bentuk usaha pemurtadan yang dilakukan oleh agama lain yang terus dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kegiatan ini juga dilaksanakan di berbagai tempat seperti rumah sakit yang sangat potensial dilakukan aktifitas pemurtadan yang dilakukan pihak di luar Islam.

3. Layanan Komunitas Berbasis Sumber Daya (Lantas Berdaya)

Merupakan pelayanan kepada komunitas mustahik melalui aktifitas pendampingan oleh tokoh setempat agar terjadi perubahan sikap, pengetahuan dan

keterampilan untuk mendukung ketahanan rumah tangga baik bidang ekonomi, pendidikan dan sosial.

Komunitas yang didampingi telah memiliki sumber daya pendukung keberhasilan program, misalnya dukungan dari sumber daya manusia, modal, produksi, sumber daya alam maupun pasca produksi, pemasaran hingga infrastruktur secara umum. Program hanya memberikan satu jenis layanan usaha untuk melengkapi berbagai sumber daya pendukung yang telah dimiliki oleh komunitas atau masyarakat.

Bentuk layanan bisa berupa bantuan permodalan, bimbingan produksi, peningkatan asset produktif, sertifikasi dan peningkatan kualitas produk, memfasilitasi pemasaran dan mediasi ke berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengentasan kemiskinan. Diharapkan dengan layanan yang diberikan, mampu mempercepat proses peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Program layanan yang melibatkan lebih dari 5 orang ini merupakan layanan bantuan usaha sebagai titik masuk program. Sedangkan peningkatan sisi pendidikan dan sosial keagamaan merupakan imbas positif dari program yang dijalankan tersebut. Wilayah cakupan program tidak terlalu luas dan biasanya hanya lingkup RT.

4. Layanan Yang Muda Yang Berani (Layanan YMYB).

Program ini memberi kesempatan kepada semua anak-anak untuk menikmati pendidikan yang merupakan hajat hidup yang tidak bisa dikesampingkan. Pendidikan membuka kesempatan semua anak untuk bangkit,

maju dari keterpurukan dan kebodohan. Sehingga program ini diharapkan bisa mengurangi angka putus sekolah yang disebabkan oleh desakan ekonomi keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

Program ini juga merupakan stimulant yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun dalam keterbatasan biaya. Selain karena prestasi mereka di dalam bidang akademik, kegigihan mereka untuk berjuang demi keberlangsungan sekolahnya meski harus mengorbankan tenaga dan masa mudanya untuk mencari pekerjaan.

5 Bimbingan Rohani pasien

Merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-Psyco-Socio-Spiritual* (APA, 1992) yang komprehensif, karena pada dasarnya setiap diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual (Basic spiritual needs, Dadang Hawari, 1999).

Pentingnya bimbingan spiritual dalam kesehatan telah menjadi ketetapan word haelty organization (WHO) yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya word haelty organization (WHO, 1984). Untuk itu pada 2003 Dompot Dhuafa Republika mengadakan kegiatan pelayanan Bimbingan Rohani Pasien di rumah sakit, sebagai langkah kongkrit untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya.

Namun untuk program bimbingan rohani pasien ini, saat ini telah dipindah alihkan kepengurusannya kepada jejaring lembaga pelayanan masyarakat (LPM) yang lain yaitu LKC (layanan kesehatan Cuma-Cuma), dengan alasan program ini

lebih tepat bila berada atau menjadi program dari LKC. Dipindah alihkannya terhitung sejak 20 April 2009.

2. Analisis Swot Lembaga pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika

1. Kekuatan (Intern)

- a. Dukungan dana dan arahan dari Dompot Dhuafa (Direktorat Program DD)
- b. Pencitraan dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap Dompot Dhuafa (termasuk jejaringnya LPM).
- c. Program telah menyentuh wilayah yang sangat luas (layanan luar).
- d. SDM dengan loyalitas yang tinggi.

2. Kelemahan (Intern)

- a. Manajemen lembaga yang belum tertata (suprastruktur dan infrastruktur)
- b. Belum banyak melakukan diversifikasi program (bersifat aktif)
- c. Kapasitas SDM belum memadai (pemahaman lembaga dan aktifitasnya)
- d. Tidak tersosialisasikan dampak program

3. Peluang (Eksternal)

- a. Terbukanya peluang untuk mendapatkan dana melalui program CSR dan PKBL perusahaan;
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam program sosial.
- c. Tersedianya lembaga training bidang peningkatan kualitas SDM.
- d. Dukungan dari pemerintah terhadap aktifitas pelayanan LPM.

4. Ancaman (Eksternal)

- a. Tumbuhnya lembaga-lembaga sosial dengan aktivitas sejenis dan memiliki citra yang buruk.
- b. Budaya konsumtif dan malas yang masih berkembang di mustahik.
- c. Perubahan kebijakan pengelolaan zakat oleh pemerintah.⁴⁰

⁴⁰ Dokumen soft copy Rencana Strategi LPM Dompot Dhuafa republika 1429 H.

BAB IV

HASIL TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengelolaan Database LPM Dompot Dhuafa Pada Program Layanan Mustahik (LAMUSTA)

Secara umum dapat kita pahami bahwasanya database adalah merupakan kumpulan data yang saling berhubungan disimpan secara bersamaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Sedangkan mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, dimana orang-orang tersebut dikelompokkan menjadi delapan kelompok yaitu: fakir, miskin, muallaf, amilin, ibnu sabil, riqab, gharimin, dan fisabilillah.

Jadi database mustahik versi lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa adalah kumpulan data-data atau informasi-informasi lembaga pelayanan masyarakat (LPM) personal mustahik yang bersifat administratif yang berkaitan dengan kebijakan terhadap mustahik pada pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA).⁴¹

Data administratif tersebut ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Data administratif yang harus dilengkapi oleh setiap pemohon atau pun mustahik, karena tidak setiap pemohon adalah mustahik. Pemohon adalah orang yang mengajukan bantuan untuk orang lain, seperti seorang ayah

⁴¹ NOVI, Wawancara Pribadi: 12 Mei 2009

meminta bantuan kepada lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot I untuk biaya pendidikan anaknya, dalam kasus ini yang menjadi pemohon adalah ayahnya dan yang menjadi mustahik adalah anaknya. Data yang harus diberikan adalah berupa data pribadi seperti KTP, dll.

Sedangkan data administratif yang bersifat khusus adalah data administratif yang lebih spesifik lagi yang berkenaan dengan permohonan bantuannya, misalnya jika seorang ayah meminta bantuan untuk biaya pendidikan anaknya maka ayah tersebut harus membawa surat keterangan tunggalkan dari sekolah, atau surat keterangan tidak mampu dari pihak pemerintah setempat.

1. Unsur Database Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot

Dhuafa

a. Input

Yang menjadi unsur input database mustahik pada lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa adalah: Semua data administratif yang berasal dari pemohon atau mustahik. Misalnya data pribadi, dan data aktivitas mustahik seperti aktivitas sosial, keluarga, keagamaan, pendidikan, dan ekonomi. Semua data tersebut diperoleh dengan cara wawancara yang dilakukan oleh konselor maupun diperoleh dari hasil survey oleh surveier.⁴²

b. Output

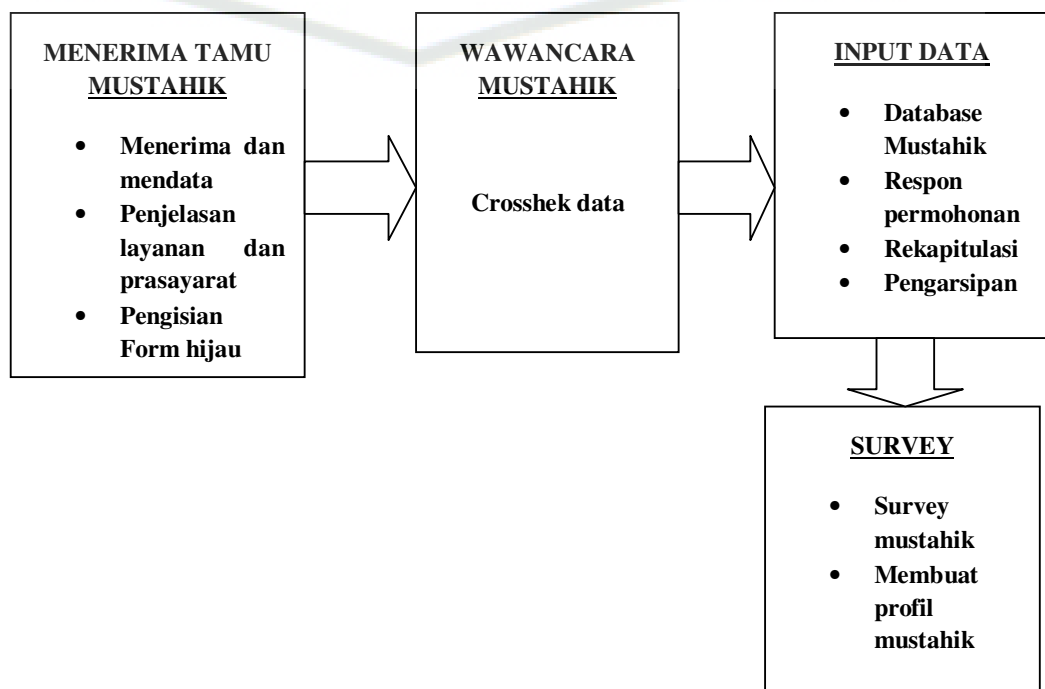
⁴² Ibid, 12 mei 2009

Yang menjadi output database mustahik adalah merupakan keluaran atau data mustahik yang telah diproses. Output database ini biasanya digunakan untuk:

- a) Untuk melihat tingkat keurgensian bantuan lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa kepada para mustahik
- b) Untuk melihat sejauh mana kemampuan lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa dalam memberikan bantuannya kepada para mustahik. Karena dalam operasionalnya lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa yang merupakan jejaring dari Dompot Dhuafa Republiklka Pusat mendapatkan budget dari Dompot Dhuafa Republiklka pusat tersebut.

c. **Pengelolaan Database**

Dalam prosesnya pengelolaan database ini menggunakan dua sistem, yaitu sistem manual dan sistem komputerisasi. Adapun tahapan-tahapan dalam pengelolaan atau pelaksanaannya adalah:



d. Manfaat Database Mustahik

Banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari database ini baik yang secara manual ataupun dengan sistem menggunakan sistem komputerisasi.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa melalui database mustahik ini yaitu antara lain:

- a) Untuk memantau jumlah kedatangan mustahik, baik dari banyaknya maupun tingkat keseringannya,
- b) Untuk memantau lamanya atau tahapan pemberian bantuan kepada mustahik,
- c) Sebagai bahan indikator dalam pemberian bantuan kepada mustahik,
- d) Sebagai bahan data jika ada mustahik yang konfirmasi,
- e) Sebagai bahan data jika mustahik kembali,
- f) Sebagai bahan data untuk audit.

B Studi Kelayakan Mustahik Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika

Secara umum dapat diketahui bahwa studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan/usaha tersebut dijalankan.

Sedangkan studi kelayakan menurut Versi lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika adalah instrumen untuk memastikan mustahik sesuai dengan kriteria penerima zakat (mustahik) yang delapan asnaf, akan tetapi lembaga pelayanan masyarakat Dompot Dhuafa Republika hanya memfokuskannya kepada enam asnaf saja, yaitu: fakir, miskin, gharimin, ibnusabil, fisabilillah, dan muallaf saja. Selain itu juga untuk mengetahui jenis kebutuhan dari para mustahik.

1. Tahapan-Tahapan Studi Kelayakan Mustahik Lembaga Pelayanan Masyarakat (Lpm) Dompot Dhuafa Republika

Untuk mengetahui suatu proyek, atau program itu layak atau tidak untuk dilaksanakan maka perlu adanya studi kelayakan, sedangkan studi kelayakan itu sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data dan informasi, melakukan pengolahan data, analisis data, mengambil keputusan, memberikan rekomendasi.

Sama halnya dengan perusahaan, lembaga pelayanan masyarakat ()

Dompot Dhuafa dalam juga memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan studi kelayakan terhadap mustahik yang mengajukan bantuan pada pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA), tahapan-tahapan tersebut antara lain adalah:

- 1) Pengumpulan data dan informasi, diperoleh dengan cara diskusi yang oleh pihak lembaga pelayanan masyarakat (LPM) dengan para mustahik baik yang datang langsung ke kantor lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa atau dengan cara survey kelokasi mustahik.
- 2) Melakukan pengolahan data atau kroscek data, yaitu melakukan pengolahan data yang telah didapat dari hasil wawancara atau diskusi ataupun yang didapat dari hasil survei yang dilakukan oleh survier.
- 3) Analisis data, setelah data tersebut diolah maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai data dari masing-masing mustahik
- 4) Mengambil keputusan, adalah untuk menentukan layak atau tidaknya mustahik itu mendapatkan bantuan dari zakat lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika.
- 5) Memberikan rekomendasi, setelah melakukan tahapan-tahapan di atas maka manajer program akan merekomendasikan kepada pihak pelaksana program layanan mustahik untuk memberikan bantuan atau tidak kepada mustahik. Biasanya jika si mustahik telah mengajukan bantuan dari lebih dari batas bantuan yang diberikan oleh pihak zakat lembaga pelayanan

masyarakat (LPM), maka pihak LPM hanya akan memberikan bantuan yang bersifat isidentil dihari itu juga yaitu dengan memberikan uang transfert untuk mustahik tersebut.

2. Ketentuan/Kriteria Mustahik Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika

Dalam memberikan bantuannya kepada mustahik zakat lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika hanya memfokuskannya kepada enam asnaf saja, yaitu: fakir, miskin, gharimin, ibnusabil, fisabilillah, dan muallaf.

1) Fakir Miskin

a. Bantuan Hidup Rutin

a) Syarat-Syarat Bantuan:

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menampung biaya hidupnya.

b) Sasaran:

- (a) Orang-orang yang sudah melawati usia produktif, manusia lanjut usia (manula), atau jompo, (usia lebih dari 60 tahun)
- (b) Orang-orang yang tidak mempunyai potensi untuk diberdayakan, misalkan lumpuh, cacat, mempunyai penyakit menahun

- (c) Janda yang tidak mempunyai potensi untuk diberdayakan dan tidak mempunyai sumber penghasilan untuk membiayai orang yang berada di bawah tanggung jawabnya
 - (d) Anak yatim yang tidak di tanggung oleh siapapun.
- b. Bantuan Hidup Insidentil
- a) Syarat-Syarat Bantuannya
 - (a) Islam
 - (b) Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan hidup
 - (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menampung biaya hidupnya.
 - b) Sasaran
 - (a) Keluarga pra-sejahtera yang tidak memiliki sumber pendapatan dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara layak
 - (b) Keluarga pra-sejahtera yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap, tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok secara layak dan tidak mempunyai perlindungan masa depan jika mereka mengalami sakit, kecelakaan dan berusia lanjut
 - (c) Golongan masyarakat miskin yang fungsi sosialnya hanya dapat dikembangkan sampai batas tertentu
 - (d) Dapat dipercaya untuk merubah taraf kehidupannya menjadi lebih baik dengan usaha yang dijalankan.

c. Bantuan Biaya Pengobatan

a) Syarat-Syarat Bantuannya

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menampung biaya hidupnya.

b) Sasaran

- (a) Diutamakan orang-orang yang masih dalam usia produktif (0-40 tahun)
- (b) Bukan termasuk golongan dari penyakit akibat perbuatan-perbuatan maksiat, seperti penyakit kelamin, AIDS, dan lain-lain
- (c) Benar-benar berada dalam kondisi sakit atau di rumah sakit

d. Bantuan Pendidikan

a) Syarat-Syarat Bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan yang mencukupi dari pihak mana pun
- (d) Tidak fiktif

b) Sasaran

- i. Rutin, berupa beasiswa selama kurun waktu tertentu. Sasaran, pelajar Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/ yang sejajar dengannya)

ii. Insidental,

- (a) Pelajar dan mahasiswa (S1) yang mempunyai tunggakan biaya pendidikan (SPP) atau kesulitan dalam membayar
- (b) Khusus mahasiswa S1 harus memiliki prestasi baik dari sisi akademik, keterampilan maupun kegigihan dalam mengurangi beban ekonomi keluarga
- (c) Pelajar yang tidak mampu membayar ujian
- (d) Pelajar yang tidak mampu membeli seragam dan buku pelajaran
- (e) Pelajar yang tidak mampu untuk menebus ijazah

e. Bantuan Untuk Sewa Rumah

Tujuan dari bantuan ini adalah untuk meringankan beban fakir miskin yang sedang dalam kesulitan dalam menyewa rumah sebagai tempat berlindung dan tempat tinggal.

a) Syarat-syarat bantuannya

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menampung biaya hidupnya.

b) Sasaran Bantuan

- (a) Keluarga miskin yang hampir terusir dari kontrakkannya karena tidak mampu untuk membayar sewa rumah pada saat yang ditentukan
- (b) Janda yang punya anak tanggungan dan tidak mampu membayar kontrakan
- (c) Keluarga yang tidak memiliki sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara layak
- (d) Kelurga yang mempunyai pekerjaan tetap, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok secara layak dan tidak mempunyai perlindungan masa depan jika sakit, kecelakaan, dan berlanjut usia.

f. Bantuan Pakaian

a) Syarat-syarat Bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menampung biaya hidupnya

b) Sasaran

- (a) Orang-orang yang sudah melewati usia produktif,

- (b) Orang-orang yang tidak punya potensi untuk diberdayakan, misalnya cacat, mempunyai penyakit menahun.
- (c) Keluarga atau individu yang mengalami musibah sehingga tidak mempunyai lagi pakaian kecuali yang melekat di badan
- (d) Muslimah yang berniat menutup aurat secara sempurna tetapi tidak ada sarana.

g. Bantuan Usaha

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu melunasi hutangnya
- (d) Memiliki keahlian atau berdagang sesuai apa yang ia usahakan
- (e) Memiliki tempat untuk usaha
- (f) Usaha yang dijalankan benar adanya dan tidak fiktif

b) Sasaran

Untuk keluarga yang rawan ekonominya, rentan sehingga dalam situasi darurat apapun seperti datangnya bencana alam, musibah, kegagalan panen atau penyakit yang tiba-tiba menimpa, keluarga harus menjual aset-aset produksinya atau terlibat pinjaman sehingga mereka makin terpuruk di lembah kemiskinan.

2) Orang yang berhutang (Al-gharimin)

a. Hutang Makanan

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup
- (c) Tidak mempunyai ahli waris atau keluarga dekat yang bisa menanggung hutangnya
- (d) Tidak mempunyai sumber pendapatan lain untuk menanggung hutangnya

b) Sasaran

- (a) Keluarga pra-sejahtera yang fungsi keluarganya tidak dapat dikembangkan lagi
- (b) Keluarga yang rawan ekonominya, keluarga rentan, yang memiliki orang tua lanjut usia atau balita yang dari segi kesehatan rentan sakit, serta tidak mempunyai usaha
- (c) Anggota masyarakat yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara layak.

b. Hutang Pendidikan

a) Syarat-syarat Penerima bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan orang tua atau wali murid tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup

(c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu melunasi hutang pendidikan yang tertunggak

b) Sasaran

(a) Pelajar atau mahasiswa yang memiliki tunggakan SPP atau biaya ujian karena ketidak mampuan kondisi perekonomian keluarganya (berasal dari golongan fakir miskin)

(b) Pelajar dan mahasiswa yang wali muridnya tidak mampu lagi bekerja, karena lumpuh, cacat, atau penyakit menahun

(c) Pelajar dan mahasiswa dari keluarga janda yang tidak punya potensi untuk diberdayakan dan tidak mempunyai sumber penghasilan yang mencukupi kebutuhan orang-orang yang ada di bawah tanggungan jawabnya

(d) Anak yatim yang tidak di tanggung siapapun.

c. Hutang Perawatan/Pengobatan

ialah untuk membantu membayar hutang biaya pengobatan.

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

(a) Islam

(b) Pendapatan orang tua atau wali murid tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup

(c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu melunasi hutang pengobatannya.

b) Sasaran

- (a) Orang yang tidak mampu membayar biaya perawatan dan pengobatan selama dirumah sakit karena ketiadaan dana untuk memebayar pengobatan (diutamakan di RS pemerintah)
- (b) Keluarga pra-sejahtera yang tidak mempunyai perlindungan /tabungan jika sakit, kecelakaan dan berusia lanjut.
- (c) Keluarga pra-sejahtera yang memiliki orang tua lanjut usia atau anggota keluarga yang dari segi kesehatan rentan sakit dan membutuhkan biaya besar.

d. Hutang Sewa Rumah

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Islam
- (b) Pendapatan orang tua atau wali murid tidak mencukupi batas ambang kecukupan hidup
- (c) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang mampu menanggung biaya hidupnya
- (d) Tidak mempunyai rumah sendiri dan tidak mempunyai warisan berupa rumah atau tanah.

b) Sasaran

- (a) Keluarga yang rawan ekonominya, keluarga rentan, yang memiliki orang tua lanjut usia atau balita yang dari segi kesehatan rentan sakit, serta tidak mempunyai usaha atau mata pencaharian

- (b) Anggota masyarakat yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara layak.

3) Muallaf

Definisi dari muallaf yang dipakai oleh lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika adalah orang yang baru memeluk agama Islam kurang dari dua tahun.

b. Bantuan Pendidikan Agama

Bertujuan untuk membiayai muallaf dalam menghidupin dirinya atau keluarganya dari himpitan ekonomi yang disebabkan oleh masuknya seseorang ke Agama Islam.

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Kurang dari dua tahun memeluk Islam
- (b) Belum mendapat bantuan dari pihak manapun termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat dekat yang bersedia menanggung biaya hidupnya karena perpindahan agama
- (c) Tidak mempunyai atau kehilangan pekerjaan atau penghasilan, karena perpindahan agama.

b) Sasaran

Orang yang masuk Islam kurang dari enam bulan dan belum mendapatkan pembinaan ke-Islaman secara intensif.

c. Bantuan Hidup

Bertujuan untuk membiayai muallaf dalam menghidupi dirinya atau keluarganya dari himpitan ekonomi disebabkan oleh masuknya seseorang ke dalam agama Islam.

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Kurang dari enam bulan memeluk Islam
- (b) Belum mendapat bantuan dari pihak manapun termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat yang bersedia menanggung biaya hidupnya karena perpindahan agama.

- (c) Tidak mempunyai atau kehilangan pekerjaan, atau penghasilan karena perpindahan agama.

b) Sasaran

Orang yang masuk Islam kurang dari enam bulan dan belum mendapatkan pembinaan ke-Islaman secara intensif.

4) Orang Yang Sedang Dalam Perjalanan (Ibnu Sabil)

Bantuan ini bertujuan untuk membantu:

- i. Orang yang kehabisan perbekalan dalam perjalanan karena mengalami musibah seperti kecurian, tertipu, dirampok, kecopetan, atau tersesat.
- ii. Orang yang tidak mempunyai perbekalan untuk melakukan perjalanan demi kemaslahatan umum, orang yang manfaatnya kembali pada agama dan masyarakat, seperti orang yang berpergian sebagai utusan yang bersifat keilmuan atau amaliah yang dibutuhkan oleh kaum muslim.

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Islam
- (b) Tidak mendapat bantuan dari pihak manapun, termasuk tidak adanya ahli waris atau kerabat yang mampu menanggung biaya perjalanannya
- (c) Perjalanan bukan untuk tujuan wisata atau ziarah, dan bukan untuk hal-hal yang bertentangan dengan syariat.
- (d) Selain karena musibah dalam perjalanan, bantuan ini diutamakan untuk perjalanan yang bertujuan dakwah Islam.

b) Jumlah Dan Bentuk Bantuan

- (a) Besarnya bantuan ditentukan berdasarkan kebutuhan (tiket perjalanan dan akomodasi secukupnya) serta anggaran yang tersedia
- (b) Sifat bantuan adalah bantuan insidentil
- (c) Maksimal bantuan Rp 1.000.000;

5) Di Jalan Allah SWT (Fisabilillah)

a. Bantuan Kegiatan Dakwah

a) Syarat-Syarat Penerima Bantuan

- (a) Berdakwah dan menjadi dai merupakan aktifitas utama, meskipun juga jika dia mempunyai sebuah pekerjaan tetap tetapi tidak menyita sebagian besar waktunya sebagai dai
- (b) Mempunyai pola dakwah yang terprogram dan terarah
- (c) Mampu merancang pembinaan yang terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat

(d) Dai mukim di daerah binaan

b) Kriteria Dai

- (a) Memiliki kemampuan kepemimpinan partisipatif
- (b) Mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dibina
- (c) Mempunyai motivasi dan pengabdian yang tinggi
- (d) Mampu berperan sebagai suatu fasilitator dan motivator bagi masyarakat
- (e) Mampu berkomunikasi dialogis
- (f) Cukup akomodatif dan tidak bersifat eksklusif

c) Persyaratan Dokumen

- (a) Mengisi form permohonan yang disediakan oleh lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika
- (b) Daftar riwayat hidup (CV)
- (c) Surat rekomendasi dari lembaga Islam atau tokoh Islam yang berkompeten (Minimal Dua)
- (d) Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK)
- (e) Proposal yang menggambarkan kondisi wilayah dan program yang akan dilaksanakan.

b. Santunan Dai

a) Syarat-Syarat Bantuan

- (a) Memiliki komitmen ke-Islaman yang mantap
- (b) Memiliki mad'u binaan

- (c) Tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - (d) Kesehariannya dipergunakan untuk membina dan membimbing masyarakatnya mempelajari agama Islam
- b) Sasaran
- (a) Dai yang berada di setiap pelosok kampung
 - (b) Memiliki Majelis Taklim binaan
 - (c) Keadaan keluarga berada di bawah garis kecukupan dan memiliki jiwa santun
 - (d) Tidak memiliki sifat meminta.

Kriteia-kriteria di atas dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan bantuan kepada mustahik. Dalam menyalurkan bantuannya kepada para mustahik, lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Republika menitik beratkan bantuannya kepada fakir dan miskin meskipun dalam pelaksanaannya ada enam golongan mustahik yang jadi sasaran dalam memberikan bantuan. Untuk mustahik golongan hamba sahaya (budak) tidak ada prosentasenya karena dianggap pada saat sekarang ini sudah tidak ada perbudakan. Begitu juga dengan amilin, untuk amilin ini ketentuan pembagiannya adalah sesuai dengan kebijakan dari lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa serta dari Dompot Dhuafa pusat.

BAB V

KESIMPULAN

Dengan adanya hasil penelitian di atas penulis mencoba menyimpulkan apa yang dimaksud dengan database mustahik, bagaimana pengelolaan database mustahik, urgensi system database bagi efektifitas program layanan mustahik, standarisasi kelayakan mustahik penerima bantuan pada program layanan mustahik, dan bagaimana kriteria mustahik LPM Dompot Dhuafa Republika. Dengan penjabaran sebagai berikut:

- 1) Database mustahik adalah kumpulan data-data atau informasi-informasi lembaga pelayanan masyarakat (LPM) personal mustahik yang bersifat administratif yang berkaitan dengan kebijakan terhadap mustahik pada pelaksanaan program layanan mustahik (LAMUSTA).
Sedangkan studi kelayakan mustahik menurut lembaga pelayanan masyarakat (LPM) itu sendiri adalah intstrumen untuk memastikan mustahik sesuai dengan kriteria penerima zakat (mustahik) yang delapan asnaf.
- 2) Dalam prosesnya pengelolaan database ini menggunakan dua sistem, yaitu sistem manual dan sistem komputerisasi. Input database mustahik berasal dari data administratif para mustahik.
- 3) Database ini memiliki nilai urgensi yang cukup tinggi, karena dengan adanya database ini dapat mempermudah pelacakan data mustahik, apabila ada mustahik yang ingin meminta bantuan melebihi batas

maksimum kemampuan lembaga dalam memberikan bantuan. Selain itu juga untuk memantau lamanya atau tahapan pemberian bantuan kepada mustahik, sebagai bahan indikator dalam pemberian bantuan kepada mustahik, sebagai bahan data jika ada mustahik yang konfirmasi, sebagai bahan data jika mustahik kembali, sebagai bahan data untuk audit.

4) Lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa dalam menentukan standarisasi layak atau tidaknya mustahik menerima bantuan ialah dengan melihat data kondisi sebenarnya dari mustahik, karena dalam proses pelaksanaan pelayanannya kepada para mustahik LPM Dompot Dhuafa tidak ingin memberatkan mustahik.

5) Dalam memberikan bantuannya kepada para mustahik lembaga pelayanan masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa Memiliki kriteria tersendiri, yaitu: mustahik harus beragama Islam, mustahik harus benar-benar membutuhkan bantuan tersebut, semua data tentang mustahik atau pemohon mustahik benar adanya sesuai dengan kenyataan dan tidak direkayasa.

